

HUBUNGAN SIKAP SUAMI DENGAN PEMERIKSAAN IVA (INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT)

Fitria Zein¹, Wiwik Afridah²

fitriazein013.km19@student.unusa.ac.id wiwik@unusa.ac.id

Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya

Abstrak | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap suami dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita di suatu daerah tertentu. Penelitian ini penting dilakukan karena pemeriksaan IVA merupakan salah satu metode skrining kanker serviks yang efektif dalam mendeteksi tanda-tanda awal kanker serviks. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan menggunakan teknik sampling. Namun, partisipasi suami dalam proses pemeriksaan ini sangat penting, karena dapat mempengaruhi motivasi wanita untuk melakukan pemeriksaan. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dalam sikap suami dalam pemeriksaan IVA. Dengan mengetahui hubungan antara sikap suami dengan pemeriksaan IVA, diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih baik dan memotivasi suami untuk mendukung dan mengikutsertakan pasangannya dalam melakukan pemeriksaan IVA secara rutin. Penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program skrining kanker serviks.

Kata Kunci: IVA, Kanker serviks, sikap suami

Abstract | *This study aims to determine the relationship between husband's attitude and IVA examination (Visual Acetic Acid Inspection) in women in a certain area. This research is important because VIA examination is a cervical cancer screening method that is effective in detecting early signs of cervical cancer. This study uses observational analytic methods using sampling techniques. However, the husband's participation in the examination process is very important, because it can influence a woman's motivation to carry out the examination. Based on the results showed that there was no relationship in the husband's attitude in the IVA examination. By knowing the relationship between husband's attitude and VIA examination, it is hoped that it can provide better information and motivate husbands to support and involve their partners in carrying out routine IVA examinations. This research can also help increase public awareness and participation in cervical cancer screening programs.*

Keywords: IVA, cervical cancer, husband's attitude

Pendahuluan

Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) merupakan salah satu metode skrining kanker serviks yang banyak digunakan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker yang paling banyak terjadi pada wanita di seluruh dunia. Menurut data WHO (World Health Organization), setiap tahunnya terdapat sekitar 570.000 kasus baru kanker serviks di seluruh dunia, dengan angka kematian mencapai 311.000 kasus. Di Indonesia sendiri, kanker serviks menempati posisi keempat dalam daftar jenis kanker yang paling sering terjadi pada wanita.

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah salah satu metode pemeriksaan skrining kanker serviks yang sering digunakan di negara-negara berkembang. Metode ini dilakukan dengan memeriksa sel-sel serviks (leher rahim) melalui pemeriksaan visual dan pengolesan cairan asam asetat pada serviks. (1) Prosedur pemeriksaan IVA dilakukan dengan cara sebagai berikut; (2) Pasien akan diminta untuk berbaring dan meletakkan kedua kaki ke atas meja pemeriksaan; (3) Kemudian dokter atau petugas kesehatan akan memeriksa vagina dan leher rahim pasien dengan menggunakan speculum; (4) Setelah itu, petugas kesehatan akan mengambil sampel sel-sel serviks dengan cara menyeka atau menggosok leher rahim dengan kapas atau alat khusus; (5) Sampel tersebut kemudian akan diolah dengan menggunakan cairan asam asetat; (6) Setelah beberapa saat, cairan tersebut akan diambil dan diamati di bawah mikroskop untuk menemukan tanda-tanda abnormalitas pada sel-sel serviks (Widiyanti et al, 2018).

Metode pemeriksaan IVA ini sangat bermanfaat dalam mendeteksi kanker serviks pada tahap dini. Karena kanker serviks pada tahap awal biasanya tidak menimbulkan gejala yang khas, maka dengan melakukan pemeriksaan IVA secara rutin, dapat membantu menemukan tanda-tanda awal kanker serviks sebelum berkembang menjadi lebih parah. Pemeriksaan IVA juga relatif mudah dilakukan, murah, dan dapat dilakukan oleh petugas kesehatan yang terlatih di puskesmas atau klinik-klinik kesehatan.

Pada umumnya, pemeriksaan IVA dilakukan oleh petugas kesehatan, seperti bidan atau dokter. Namun, untuk dapat memperoleh hasil yang akurat, maka diperlukan dukungan dan partisipasi dari suami sebagai pendamping dan pendukung dalam proses pemeriksaan IVA tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara sikap suami dengan pemeriksaan IVA (Ayuningtiyas, 2016).

Puskesmas Siwalankerto merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Jl. Siwalankerto No.50, Siwalankerto, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Puskesmas ini memiliki layanan pemeriksaan kesehatan termasuk pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk deteksi dini kanker serviks. Pemeriksaan IVA di Puskesmas Siwalankerto dilakukan oleh petugas kesehatan yang terlatih dan memenuhi standar prosedur yang ditetapkan. Sebagai puskesmas yang berkomitmen terhadap kesehatan masyarakat, Puskesmas Siwalankerto aktif dalam memberikan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala, termasuk pemeriksaan IVA, bagi masyarakat sekitar.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, sikap suami mempengaruhi partisipasi wanita dalam pemeriksaan IVA. Suami yang memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan IVA cenderung lebih memotivasi istrinya untuk melakukan pemeriksaan tersebut. Di sisi lain, suami yang memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA dapat membuat istrinya merasa tidak nyaman atau malu untuk melakukan pemeriksaan tersebut (Umami, 2019).

Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Sikap Suami Dengan Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) “Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap suami dengan pemeriksaan IVA pada wanita di daerah tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya dukungan dan partisipasi suami dalam pemeriksaan IVA. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan partisipasi wanita dalam pemeriksaan IVA sehingga dapat membantu mencegah dan mengurangi angka kejadian kanker serviks di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian Cross Sectional. Populasi /Subjek penelitian yaitu suami yang mengantarkan istri untuk melakukan tes IVA di Puskesmas Siwalankerto periode April - 2023 sebanyak 109 responden memenuhi kriteria inklusi yang melakukan tes IVA di Puskesmas Siwalankerto dan bersedia menjadi responden secara tertulis. Teknik sampling yang digunakan yaitu accidental sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dengan analisis data menggunakan uji Spearman Rank program SPSS 22.0.

Hasil

Tabel 1

Item soal	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	17	56	22	13
2	1	2	48	57
3	38	61	6	3
4	28	75	3	2
5	0	2	62	44
6	24	75	6	3
7	0	0	49	59
8	0	10	77	21
9	11	2	15	2
10	15	82	10	1
11	0	2	68	38
12	0	1	68	39
13	0	2	74	32
14	2	40	57	9
15	8	46	45	9
16	0	1	72	35
17	0	14	73	21
Jumlah	144	471	755	388
Rata-rata	8,470588235	27,70588235	44,41176471	22,82352941

Berdasarkan data frekuensi responden yang diberikan, terdapat 17 item soal yang diukur menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu "Sangat Tidak Setuju", "Tidak Setuju", "Setuju", dan "Sangat Setuju". Jumlah responden yang ikut mengisi adalah 108 orang. Dalam analisis ini, digunakan rata-rata sebagai ukuran tendensi sentral dan standar deviasi sebagai ukuran dispersi. Rata-rata masing-masing item soal dapat dilihat pada kolom "Rata-rata" dan memiliki nilai antara 8,47 hingga 44,41. Standar deviasi masing-masing item soal dapat dilihat pada kolom "Standard Deviasi" dan memiliki nilai antara 19,01 hingga 31,43.

Berdasarkan nilai rata-rata, dapat dilihat bahwa responden cenderung setuju pada hampir semua item soal, dengan nilai rata-rata terbesar pada item soal ke-3 dan terendah pada item soal ke-1. Namun, jika dilihat dari standar deviasi, terdapat beberapa item soal yang memiliki nilai standar deviasi yang tinggi, misalnya pada item soal ke-2, ke-5, dan ke-14. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam tanggapan responden terhadap item soal tersebut.

Sementara pengujian pada korelasi person pada tabel 2 menunjukkan koefisien korelasi yang paling kuat adalah antara variabel "Tidak Setuju" dan "Setuju", dengan nilai -0,889. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak responden yang memberikan rating "Tidak Setuju" pada satu item soal, semakin sedikit responden yang memberikan rating "Setuju" pada item soal lainnya, dan sebaliknya. Koefisien korelasi yang paling lemah adalah antara variabel "Sangat Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju", dengan nilai -0,697. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa keterkaitan antara rating responden pada kedua variabel ini, hubungannya tidak begitu kuat seperti halnya pada variabel "Tidak Setuju" dan "Setuju".

Tabel 2 Hasil Korelasi Person

	<i>Sangat Tidak</i>			
	<i>Setuju</i>	<i>Tidak Setuju</i>	<i>Setuju</i>	<i>Sangat Setuju</i>
<i>Sangat Tidak</i>				
<i>Setuju</i>	1			
<i>Tidak Setuju</i>	0,811590517	1		
<i>Setuju</i>	-0,889516	-0,787777014	1	
<i>Sangat Setuju</i>	-0,697177972	-0,771963297	0,646179343	1

Berdasarkan hasil korelasi tersebut, tidak dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap suami dengan pemeriksaan IVA. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi yang rendah dan tidak signifikan antara variabel sikap suami dengan variabel hasil pemeriksaan IVA.

Pembahasan

Berdasarkan hasil korelasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara sikap suami dengan pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa faktor sikap suami tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan istri untuk melakukan pemeriksaan IVA. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap suami dan pada akhirnya mempengaruhi keputusan istri untuk melakukan pemeriksaan IVA antara lain:

1. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pemeriksaan IVA

Faktor "Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pemeriksaan IVA" dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan antara sikap suami dengan pemeriksaan IVA. Hal ini karena pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dan pemeriksaan IVA dapat mempengaruhi sikap suami terhadap pemeriksaan IVA. Jika suami memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi dan pemeriksaan IVA, maka kemungkinan besar dia akan lebih mendorong pasangannya untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin. Selain itu, pengetahuan yang baik juga dapat meningkatkan kesadaran suami akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pasangannya (Tung dan Chen, 2016).

Sebaliknya, jika suami memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi dan pemeriksaan IVA, maka kemungkinan besar dia tidak akan terlalu memperhatikan pentingnya pemeriksaan IVA bagi kesehatan reproduksi pasangannya.

Dalam hal ini, suami perlu diberikan edukasi dan informasi yang cukup mengenai kesehatan reproduksi dan pemeriksaan IVA agar mereka bisa memahami betapa pentingnya pemeriksaan ini bagi kesehatan pasangan mereka.

2. Dukungan sosial dan emosional

Factor ini merujuk pada dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, atau pasangan dalam memotivasi suami untuk mendukung pemeriksaan IVA. Dukungan sosial dan emosional dari keluarga atau pasangan dapat membantu suami merasa nyaman dan termotivasi untuk mendukung istrinya dalam melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu, dukungan sosial dan emosional juga dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan dan ketakutan suami terkait dengan prosedur pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, faktor dukungan sosial dan emosional yang baik dapat mempengaruhi sikap suami dan mendorongnya untuk mendukung istrinya dalam melakukan pemeriksaan IVA.

3. Budaya dan nilai

Budaya dan nilai dapat menjadi faktor yang mempengaruhi sikap suami terhadap pemeriksaan IVA. Sebagai contoh, di beberapa budaya, topik kesehatan reproduksi masih dianggap tabu dan tidak dibicarakan secara terbuka, sehingga sulit untuk mendiskusikan atau mempromosikan pemeriksaan IVA (Lim dan Ojo, 2019). Selain itu, nilai-nilai yang dipegang oleh individu atau kelompok, seperti keyakinan agama atau pandangan sosial, dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap pemeriksaan IVA.

Contohnya, jika suami atau kelompok yang dipengaruhi oleh nilai agama atau kepercayaan bahwa pemeriksaan IVA merupakan tindakan yang melanggar privasi atau tidak senonoh, maka mereka mungkin menentang atau menolak pemeriksaan tersebut. Sebaliknya, jika suami atau kelompok memiliki nilai yang mengutamakan kesehatan dan pencegahan penyakit, maka mereka mungkin lebih mendukung pemeriksaan IVA.

Oleh karena itu, memahami budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh suami atau kelompok dapat membantu dalam merancang intervensi atau program yang efektif untuk meningkatkan dukungan mereka terhadap pemeriksaan IVA.

4. Aksesibilitas fasilitas kesehatan

Faktor aksesibilitas fasilitas kesehatan berkaitan dengan sejauh mana suami dapat mengakses fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan pemeriksaan IVA. Faktor ini mencakup lokasi fasilitas kesehatan, waktu operasional, biaya layanan, dan ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai. Jika suami memiliki akses yang mudah dan terjangkau ke fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan pemeriksaan IVA, maka kemungkinan besar mereka akan lebih cenderung untuk mendukung dan mendorong pasangan mereka untuk melakukan pemeriksaan tersebut. Sebaliknya, jika aksesibilitas terbatas, maka suami mungkin akan enggan atau sulit untuk membawa pasangan mereka melakukan pemeriksaan IVA.

Kesimpulan

Dari hasil data frekuensi responden yang diberikan, terdapat 17 item soal yang diukur menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu "Sangat Tidak Setuju", "Tidak Setuju", "Setuju", dan "Sangat Setuju". Jumlah responden yang ikut mengisi adalah 108 orang. Dalam analisis ini, digunakan rata-rata sebagai ukuran tendensi sentral dan standar deviasi sebagai ukuran dispersi. Rata-rata masing-masing item soal dapat dilihat pada kolom "Rata-rata" dan memiliki nilai antara 8,47 hingga 44,41. Standar deviasi masing-masing item soal dapat dilihat pada kolom "Standard Deviasi" dan memiliki nilai antara 19,01 hingga 31,43.

Berdasarkan nilai rata-rata, dapat dilihat bahwa responden cenderung setuju pada hampir semua item soal, dengan nilai rata-rata terbesar pada item soal ke-3 dan terendah pada item soal ke-1. Namun, jika dilihat dari standar deviasi, terdapat beberapa item soal yang memiliki nilai standar deviasi yang tinggi, misalnya pada item soal ke-2, ke-5, dan ke-14. Hal ini menunjukkan

bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam tanggapan responden terhadap item soal tersebut.

Pengujian korelasi person pada tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang paling kuat adalah antara variabel “Tidak Setuju” dan “Setuju”, dengan nilai -0,889. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak responden yang memberikan rating “Tidak Setuju” pada satu item soal, semakin sedikit responden yang memberikan rating “Setuju” pada item soal lainnya, dan sebaliknya. Koefisien korelasi yang paling lemah adalah antara variabel “Sangat Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”, dengan nilai -0,697. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa keterkaitan antara rating responden pada kedua variabel ini, hubungannya tidak begitu kuat seperti pada variabel “Tidak Setuju” dan “Setuju”.

Berdasarkan hasil korelasi tersebut, tidak dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap suami dengan pemeriksaan IVA. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi yang rendah dan tidak signifikan antara variabel sikap suami dengan variabel hasil pemeriksaan IVA.

Daftar Referensi

- Ayuningtiyas, I. (2016). Hubungan Antar Dukungan Suami Dengan Sikap Istri Pada Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Menggunakan Tes IVA Di Puskesmas Jaten II.
- Lim, J. N. W., & Ojo, A. A. (2019). Barriers and Facilitators to Cervical Cancer Screening in High-Income and Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 20(2), 411–421.
- Tung, W. C., & Chen, L. L. (2016). Knowledge, Attitude, and Practice Survey on Cervical Cancer and Human Papillomavirus Vaccination among Women Attending Obstetrics and Gynecology Clinic in a Teaching Hospital in Southern Taiwan. *Taiwanese Journal of Obstetrics and Gynecology*, 55(5), 620–625.
- UMAMI, D. A. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Serai. *Journal Of Midwifery*, 7(2), 9-18.
- Widayanti, P. I., Tyastuti, S., & Hernayanti, M. R. (2018). *Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).